

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BAKPIA DI ARGOMULYO

Andini Ahmad <sup>1\*</sup>, Rochmad Bayu Utomo<sup>2</sup>,

<sup>1,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[Putryandini9972@gmail.com](mailto:Putryandini9972@gmail.com)<sup>1</sup>

Received: 03-06- 2026

Revised: 13-06-2026

Approved: 22-06-2026

### ABSTRAK

*Peranan strategis terhadap perekonomian nasional dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk unit usaha Bakpia yang beroperasi di Kelurahan Argomulyo. Kendala yang dominan dialami pelaku UMKM berkaitan dengan keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis serta sesuai standar. Kondisi tersebut juga dialami oleh UMKM Bakpia yang menjadi objek kegiatan pendampingan, di mana sejak awal berdiri usaha rumahan ini belum pernah melakukan penyusunan laporan keuangan, sehingga praktik pengelolaan keuangannya masih bersifat sederhana dan belum terorganisasi secara baik. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pendampingan langsung diberikan kepada pelaku UMKM Bakpia dengan fokus pada penyusunan laporan keuangan manual yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Tiga tahap pelaksanaan menjadi dasar metode yang diterapkan, diawali dengan identifikasi kondisi keuangan awal usaha melalui observasi lapangan, kemudian dilanjutkan dengan proses pelaksanaan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara langsung bersama pemilik usaha, dan diakhiri dengan penilaian terhadap hasil dari kegiatan pendampingan tersebut. Peningkatan pemahaman ekonomi dan akuntansi pelaku usaha diukur menggunakan instrumen evaluasi berupa wawancara, tanya jawab, dan uji praktik penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar laporan keuangan sederhana telah dimiliki oleh pemilik UMKM Bakpia setelah mengikuti pendampingan, yang selanjutnya mampu menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan secara manual. Keberlangsungan pembukuan keuangan yang lebih sistematis diharapkan dapat terdorong melalui kegiatan ini, sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat bagi pelaku UMKM di Kelurahan Argomulyo.*

**Kata Kunci:** Pendampingan laporan Keuangan, UMKM Bakpia

### PENDAHULUAN

Peran krusial terhadap perekonomian nasional sekaligus kontribusi besar pada penyerapan tenaga kerja serta akselerasi ekonomi daerah ditunjukkan oleh UMKM. Putri & Wulandari (2023) menyatakan bahwa posisi UMKM menempati elemen fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia, terutama karena kapabilitasnya dalam menyerap tenaga kerja serta mengaktivasi dinamika ekonomi lokal secara luas. Di sisi lain Rasyid & Felice (2023), mengemukakan bahwa pertumbuhan UMKM yang relatif cepat belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai pada sebagian besar pelaku usaha mikro, sehingga kondisi tersebut berdampak langsung terhadap keberlanjutan usaha dan tingkat daya saingnya. Di Kelurahan Argomulyo, salah satu jenis UMKM yang cukup berkembang adalah usaha pembuatan Bakpia, yaitu kue tradisional berbahan dasar kacang hijau yang telah menjadi produk unggulan daerah. UMKM Bakpia ini dikelola oleh pemilik rumah yang menjadikan kediaman pribadinya sekaligus sebagai tempat produksi, sehingga kegiatan usaha dan kehidupan sehari-hari berjalan secara beriringan (Rahim et al., 2023).

Meskipun usaha ini telah berjalan cukup lama, pengelolaan keuangannya masih dilakukan secara sangat sederhana dan informal. Berdasarkan hasil

observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa seluruh transaksi usaha belum didukung oleh pembukuan yang teratur. Penerimaan dari penjualan dan pengeluaran untuk pembelian bahan baku hanya diingat oleh pemilik usaha tanpa adanya dokumentasi yang sistematis. Selain itu, keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara pasti. Munawar et al. (2023) menyatakan bahwa kondisi seperti ini sangat umum ditemukan pada UMKM skala mikro, di mana pembukuan keuangan dilakukan secara tidak sistematis sehingga pemilik usaha tidak mampu mengukur kinerja usahanya secara akurat. Sejalan dengan itu, Akar kendala utama yang menghambat UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang layak diidentifikasi sebagai rendahnya literasi akuntansi (Hidayah et al., 2023). Lebih lanjut, Yunia et al. (2021) menemukan bahwa pelaku UMKM yang tidak pernah mendapatkan pendampingan keuangan cenderung tidak memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, sehingga tidak dapat mengetahui secara pasti apakah usahanya menguntungkan atau tidak.

Permasalahan ketiadaan laporan keuangan pada UMKM telah banyak dikaji dalam berbagai pengabdian masyarakat. Arazy et al. (2023) melaporkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha sekaligus mendorong mereka untuk mulai melakukan pembukuan keuangan secara mandiri. Dharma et al. (2023) juga menemukan hasil serupa dalam kegiatan pendampingan UMKM di Kota Depok, di mana UMKM yang sebelumnya belum memiliki laporan keuangan berhasil menyusun laporan keuangan standar setelah mendapat pendampingan. Dalam konteks UMKM usaha makanan tradisional, Kusmawati (2022) dalam kegiatan pendampingan UMKM Pia di Pasuruan membuktikan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual yang mengaitkan konsep akuntansi dengan aktivitas usaha nyata sangat efektif meningkatkan pemahaman pelaku UMKM. Adan (2023) menambahkan bahwa pendampingan tatap muka secara langsung di lokasi usaha memberikan dampak yang lebih nyata karena pemilik usaha dapat langsung mempraktikkan materi yang diajarkan. Suryani et al. (2023) lebih lanjut menegaskan bahwa kegiatan pendampingan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan UMKM secara konsisten terbukti mampu membawa pelaku usaha menuju pengelolaan yang lebih mandiri dan berdaya saing (Basompe & Nugraeni, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang konkret dan tepat sasaran. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan ini adalah pendampingan langsung dalam penyusunan laporan keuangan sederhana secara manual kepada pemilik UMKM Bakpia di Kelurahan Argomulyo. Pendampingan dilakukan secara tatap muka di lokasi usaha dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu mengaitkan konsep dasar keuangan dengan aktivitas usaha nyata yang dijalankan sehari-hari, sehingga pemilik usaha dapat lebih mudah memahami dan mempraktikkan pembukuan keuangan secara mandiri (Rahayu et al., 2021). Wende & As'ari (2023) melalui pendampingan ini, pemilik usaha dibimbing untuk menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan secara tertulis berdasarkan data transaksi riil yang terjadi dalam usahanya. Seluruh paparan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pendampingan yang diarahkan pada pemberian bimbingan langsung kepada pemilik UMKM Bakpia di Kelurahan Argomulyo. Kurniawan et al. (2022) Kemampuan dasar dalam melakukan pembukuan serta penyusunan laporan keuangan secara mandiri diharapkan dapat

dimiliki oleh pelaku UMKM, sehingga tata kelola keuangan usaha mengalami peningkatan, akses terhadap sumber permodalan lebih terbuka, serta daya saing usaha pada masa mendatang menjadi semakin kuat.

Melalui pendampingan ini diharapkan para pelaku UMKM Bakpia Argomulyo dapat memahami pentingnya pembukuan keuangan usaha secara teratur dan terpisah dari keuangan pribadi, mampu menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan secara mandiri sebagai dasar untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara nyata, serta termotivasi untuk terus menerapkan kebiasaan pembukuan keuangan yang sistematis dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan demikian, tata kelola keuangan usaha yang lebih baik dapat terwujud, sehingga pelaku UMKM Bakpia Argomulyo memiliki landasan yang kuat dalam mengambil keputusan bisnis, meningkatkan daya saing usaha, serta membuka peluang yang lebih luas untuk mengakses sumber permodalan di masa mendatang.

### **METODE KEGIATAN**

Sebagai rangkaian prosedural yang tersusun berurutan, kegiatan pendampingan ini dioperasionalkan melalui tiga metode yang saling berkesinambungan, yaitu observasi, pelaksanaan, serta evaluasi. Ketiga metode tersebut diformulasikan guna menjamin jalannya pendampingan berlangsung secara sistematis dan menghasilkan output yang terukur.

#### **1. Observasi**

Tahap pertama yang dilaksanakan adalah Observasi lapangan. Dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026, kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi langsung Lokasi sasaran guna mengidentifikasi kondisi nyata yang dihadapi para pelaku UMKM Bakpia. melalui wawancara langsung kepada pelaku usaha untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi. Dari hasil observasi, ditemukan bahwasanya pelaku usaha bakpia tersebut belum pernah menjalankan pembukuan keuangan secara teratur, dan mereka belum mampu memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi.

#### **2. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 25 April–16 Mei 2026 di lokasi UMKM Bakpia Argomulyo. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya pembukuan keuangan dalam pengelolaan usaha serta pengenalan komponen dasar laporan keuangan yang meliputi aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan kondisi usaha bakpia agar mudah dipahami oleh pemilik usaha. Selanjutnya, pemilik UMKM dibimbing untuk melakukan pembukuan transaksi keuangan usaha secara terstruktur, mulai dari mencatat penerimaan dan pengeluaran usaha hingga mengelompokkan transaksi berdasarkan jenisnya. Data yang diperoleh dari pembukuan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana. Pendampingan dilakukan secara langsung menggunakan transaksi riil usaha sehingga pemilik usaha dapat memahami proses pembukuan dan penyusunan laporan keuangan serta mampu menerapkannya secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari.

#### **3. Evaluasi**

Tahap yang terakhir yaitu dilakukan evaluasi. Dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2026, di akhir pengabdian Masyarakat. Pada tahap ini, Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemilik UMKM Bakpia telah memahami konsep dasar laporan keuangan dan mampu menyusun laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan secara mandiri. Selain itu, pemilik usaha juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan pembukuan keuangan secara rutin guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih teratur dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap pertama yang dilaksanakan adalah datang langsung ke tempat pelaku usaha sekaligus pengurusan izin kepada para pemilik usaha bakpia agar kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan dukungan penuh dari mereka. Setelah mendapatkan izin, dilakukan wawancara mendalam untuk memahami lebih jauh berbagai permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM.

### **Tahap Pertama: Observasi**

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa UMKM Bakpia di Kelurahan Argomulyo merupakan usaha rumahan yang dijalankan oleh satu keluarga dengan menggunakan ruang di rumah mereka sendiri sebagai dapur produksi sekaligus tempat penyimpanan bahan baku dan produk jadi. Dari hasil wawancara, diperoleh fakta yang cukup mengejutkan bahwa pemilik usaha sama sekali belum pernah membuat laporan keuangan dalam bentuk apa pun sejak usaha berdiri. Pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan perkiraan dan ingatan semata, tanpa adanya pembukuan yang teratur. Uang hasil penjualan langsung digunakan untuk membeli bahan baku kembali tanpa ada pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan keluarga. Pemilik usaha juga tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan bersih yang diperoleh setiap bulannya, berapa nilai aset usaha yang dimiliki, serta apakah usahanya benar-benar menguntungkan atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, kebutuhan akan pendampingan bagi pemilik usaha diidentifikasi dimulai dari tahapan paling dasar, berupa penguasaan konsep dasar keuangan usaha. Tahap ini kemudian diikuti oleh kegiatan pembukuan transaksi harian secara sistematis, hingga berlanjut pada penyusunan laporan keuangan sederhana. Adapun format laporan keuangan yang digunakan dirancang sepraktis mungkin sehingga memungkinkan penerapan secara manual tanpa bergantung pada penggunaan teknologi.



**Gambar 1.** Observasi ke Tempat UMKM Bakpia

### **Tahap kedua: Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan langsung kepada pemilik UMKM Bakpia di Kelurahan Argomulyo. Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan mengenai pentingnya pembukuan keuangan bagi usaha. Pemilik usaha diberikan pemahaman tentang cara mencatat transaksi keuangan serta mengenal komponen dasar laporan keuangan seperti aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi usaha yang dijalankan sehari-hari sehingga pemilik usaha dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Setelah memahami materi yang diberikan, pemilik usaha dibimbing untuk mengidentifikasi dan mencatat transaksi keuangan yang terjadi selama kegiatan usaha. Data transaksi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana. Selama proses pendampingan, pemilik usaha menunjukkan antusiasme yang tinggi serta aktif berdiskusi mengenai berbagai transaksi yang selama ini belum pernah dicatat secara sistematis.

Pemilihan metode penyusunan laporan keuangan secara manual dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan UMKM Bakpia Argomulyo. Berdasarkan hasil observasi, pemilik usaha belum memiliki pengalaman dalam melakukan pembukuan keuangan serta memiliki keterbatasan dalam penggunaan aplikasi akuntansi digital. Oleh karena itu, pendekatan manual dipilih sebagai tahap awal karena lebih mudah dipahami, tidak memerlukan perangkat tambahan maupun akses internet, serta dapat membantu pelaku usaha memahami konsep dasar akuntansi sebelum beralih ke sistem digital. Pendekatan ini dinilai lebih sesuai dengan kapasitas usaha sehingga proses pendampingan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pemilik UMKM mulai memahami pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Selain itu, pemilik usaha juga mampu mengelompokkan transaksi berdasarkan jenisnya serta memahami langkah-langkah penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendampingan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan data usaha yang sebenarnya membantu pemilik usaha lebih mudah memahami materi dan meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan usahanya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan pembukuan keuangan yang lebih terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan pada UMKM Bakpia Argomulyo.



**Gambar 2.** Tahap Pelaksanaan

### **Tahap Terakhir: Evaluasi**

Pada tahap evaluasi, pendamping memastikan bahwa pemilik UMKM Bakpia benar-benar telah memahami cara menyusun laporan keuangan secara mandiri. Proses evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab lisan sekaligus uji praktik langsung, di mana pemilik usaha diminta untuk menyusun ulang laporan

laba rugi dan laporan posisi keuangan berdasarkan data transaksi yang telah dikerjakan bersama. Hasilnya menunjukkan bahwa pemilik usaha telah mampu mengidentifikasi pos-pos pendapatan dari penjualan bakpia, merinci seluruh beban usaha yang timbul dalam proses produksi, menghitung laba bersih secara tepat, serta mencatat aset, kewajiban, dan ekuitas usaha dengan benar ke dalam laporan posisi keuangan. Pemilik usaha juga sudah memahami perbedaan antara aset lancar dan aset tetap, serta dapat membedakan antara beban usaha dan kewajiban, yang sebelumnya merupakan konsep yang sama sekali asing bagi mereka.

Kegiatan pendampingan ini tidak hanya bertujuan mengajarkan cara menyusun laporan keuangan secara teknis, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman serta kesadaran kepada pemilik UMKM Bakpia akan pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan usaha. Melalui sesi diskusi yang dilakukan selama pendampingan, pemilik usaha mulai menyadari bahwa laporan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan alat yang sangat berguna untuk mengetahui kondisi usaha secara nyata. Dengan adanya laporan laba rugi, pemilik dapat memantau apakah usaha bakpianya benar-benar menguntungkan atau justru mengalami kerugian yang selama ini tidak disadari. Sementara itu, laporan posisi keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang nilai aset yang dimiliki usaha, sehingga pemilik dapat membuat keputusan yang lebih tepat, misalnya kapan perlu menambah modal, kapan harus membatasi pengeluaran, atau kapan layak untuk mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan. Kesadaran ini merupakan fondasi penting agar pembukuan keuangan yang telah dipelajari dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pendampingan terlihat sangat signifikan. Sebelum pendampingan dilakukan, pemilik usaha sama sekali tidak mengenal konsep dasar laporan keuangan, tidak mengetahui apa itu aset, tidak memahami perbedaan antara beban dan kewajiban, tidak pernah mencatat transaksi harian, tidak dapat memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga, serta tidak mengetahui berapa keuntungan bersih yang sesungguhnya diperoleh dari usaha bakpianya setiap bulan. Pengelolaan keuangan sepenuhnya dilakukan berdasarkan ingatan dan perkiraan tanpa dasar pengetahuan akuntansi apapun. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pendampingan, kondisi tersebut berubah secara nyata. Pemilik usaha telah mampu menyusun laporan laba rugi secara mandiri dengan mengidentifikasi pendapatan dari penjualan bakpia dan merinci seluruh beban usaha hingga diperoleh angka laba bersih yang akurat. Pemilik juga berhasil menyusun laporan posisi keuangan yang mencerminkan nilai aset, kewajiban, dan ekuitas usahanya secara utuh. Capaian ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan manual pada UMKM Bakpia Argomulyo telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan dan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih teratur dan sistematis.

Kegiatan pendampingan ini memberikan manfaat yang nyata dan menyeluruh bagi pemilik UMKM Bakpia Argomulyo. Secara langsung, pemilik usaha kini memiliki kemampuan untuk mencatat transaksi keuangan harian secara teratur, menyusun laporan laba rugi untuk memantau profitabilitas usaha, serta menyusun laporan posisi keuangan untuk mengetahui nilai keseluruhan aset dan kondisi permodalan usahanya. Secara tidak langsung, kegiatan ini mendorong

tumbuhnya kesadaran pemilik usaha untuk memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan terorganisasi. Manfaat jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbukanya akses pemilik UMKM terhadap sumber permodalan seperti kredit usaha rakyat atau pinjaman lembaga keuangan, yang selama ini sulit dijangkau karena ketiadaan laporan keuangan yang layak. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan yang rutin disusun, pemilik usaha dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat berbasis data, meningkatkan daya saing usaha bakpia di pasar, serta membangun fondasi tata kelola usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan untuk masa depan.

DAKPIA ARGOMULYO	
LAPORAN LABA RUGI	
PERIODE MEI 2026	
KETERANGAN	JUMLAH (Rp)
<b>Pendapatan</b>	
Penjualan Bakpia	9.500.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>9.500.000</b>
<b>Biaya - Biaya</b>	
Biaya Bahan Baku	1.870.000
Biaya Kemasan	210.000
Biaya Gaji LPO	120.000
Biaya Listrik	200.000
Biaya Tenaga Kerja	1.600.000
Biaya Operasional Lainnya	210.000
<b>Total Biaya</b>	<b>3.190.000</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>6.310.000</b>

  

SAVITA ARGOMULYO	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
PER 31 MEI 2026	
<b>ASET</b>	
Aset Lancar	4.600.000
Aset	1.300.000
Perediaan Bahan Baku	1.300.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>8.600.000</b>
<b>Aset Tetap</b>	
Peralatan Produksi	1.400.000
Akumulasi Depresiasi	(400.000)
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>1.000.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>10.000.000</b>
<b>LIABILITAS</b>	
Utang Usaha	1.200.000
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1.200.000</b>
<b>EQUITAS</b>	
Modal Pemilik	7.000.000
Laba Bersih Periode Berjalan	4.610.000
<b>Total Ekuitas</b>	<b>11.610.000</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>12.810.000</b>

Gambar 3. Tahap Penyusunan laporan keuangan

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Bakpia di Kelurahan Argomulyo telah terlaksana secara optimal melalui tiga fase utama, meliputi tahap observasi awal, implementasi pelaksanaan, serta tahap evaluasi diakhir. Dari hasil observasi diketahui bahwa pemilik UMKM Bakpia belum pernah menyusun laporan keuangan sama sekali sejak usaha berdiri, dengan seluruh pengelolaan keuangan dilakukan secara informal tanpa pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Setelah mengikuti proses pendampingan, pemilik UMKM Bakpia telah mampu memahami konsep dasar laporan keuangan dan menyusun laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan secara manual. Hal ini merupakan capaian yang sangat berarti mengingat sebelumnya pemilik usaha tidak memiliki pengetahuan akuntansi sama sekali. Pemilik usaha juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan pembukuan keuangan secara rutin ke depannya.

Meskipun kegiatan pendampingan telah memberikan hasil yang positif, pelaksanaan kegiatan masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pendampingan yang relatif singkat serta penggunaan sistem pembukuan manual yang memerlukan kedisiplinan tinggi dari pelaku usaha untuk diterapkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengabdian selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan lanjutan dengan periode yang lebih panjang, termasuk pengenalan pembukuan berbasis digital secara bertahap sesuai kesiapan UMKM. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan akuntansi secara berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM sejenis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi disampaikan kepada para pelaku UMKM Bakpia atas keterlibatan aktif yang dijalankan secara konsisten sejak tahap awal hingga penyelesaian kegiatan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing atas arahan serta masukan konstruktif yang diberikan sepanjang proses penyusunan artikel ini. Serangkaian kegiatan penulis beserta penulisan artikel ini menjadi pengalaman bernilai tinggi yang memperkaya pengetahuan sekaligus memperluas wawasan penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adan, L. M. H. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Para Pelaku UMKM Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(02), 88–92. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i02.549>
- Arazy, D. R., Ismawanto, T., Santika, S., Kusno, H. S., & Wijayani, D. I. L. (2023). Pendampingan Penyusunan Kartu Persediaan dan Laporan Keuangan Guna Meningkatkan Produktivitas Usaha UMKM J&C Cookies Balikpapan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 7(02), 145–154. <https://doi.org/10.24903/jam.v7i02.2278>
- Basompe, I. M., & Nugraeni, N. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Di Kelurahan Condongcatur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1063–1066. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.269>
- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitaningsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Tapos-Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216–223. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3082>
- Hidayah, N. R., Susena, K. C., Astuty, K., Amandari, S., & Sari, Y. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Laba Rugi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Gula Aren Curup. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i1.3817>
- Kurniawan, D., Lestari, N., Gunawan, H., Sinarti, S., Darmawan, A., Putri, W. A., Setiyanto, A. I., Irianto, D., Slamet, M. R., & Halim, M. I. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK EMKM Bagi Koperasi dan UMKM di Kota Batam di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 4(2), 94–104. <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v4i2.2878>
- Kusmawati, K. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Di Umkm. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(3), 16–27. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i3.766>
- Munawar, A., Riyadi, R., & Amyar, F. (2023). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pelaku UMKM Kampung Cincau Kelurahan Gudang Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), 51–58. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.2426>
- Putri, F. A., & Wulandari, I. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Umkm Di Kelurahan Argomulyo, D.I. Yogyakarta. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 429–435. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/68>
- Rahayu, P. A., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan

- Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 196–209. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5169>
- Rahim, D. A., Damhudi, D., & Citarayani, I. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan sebagai Kemampuan Dasar Melakukan Usaha bagi UMKM Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 148–157. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1408>
- Rasyid, R., & Felice, J. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Rumah Batik Setu. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1), 427–432. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i1.23914>
- Suryani, I., Rahmadhoni, J., Refdi, C., Ismed, I., Rasdiana, F., Dewi, R., Puspita, V., & Ferinda, D. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM pada UMKM Uberrr. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(3), 461–471. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.3.461-471.2023>
- Wende, M. E., & As'ari, H. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 129–132. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.287>
- Yunia, D., Muttaqin, G. F., Mulyasari, W., Astuti, K. D., Nofianti, N., Wahyudi, T., Nawawi, M., & Prasadhita, C. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Warta Desa*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.133>